

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab (Nurkholis, 2013). Cita-cita bangsa Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Penerapan mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah menetapkan memberikan pendidikan wajib belajar 9 tahun, yang bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri. Meskipun wajib belajar 9 tahun, banyak diantara anak bangsa, memilih melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau universitas merupakan salah satu institusi yang mempersiapkan sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Sasaran perguruan tinggi atau universitas dalam program akademik salah satunya adalah tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang peduli terhadap bangsa dan mampu berperan aktif dalam masyarakat global (Pitaloka & Singgih, dalam Wulandari 2015). Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak ubahnya seperti pelaksanaan pendidikan di jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu mempersyaratkan pertemuan tatap muka, menyelesaikan laporan, menyelenggarakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta tugas - tugas lainnya.

Perguruan tinggi atau Universitas memiliki program studi yang berbeda-beda tetapi tetap memiliki satu tujuan, yaitu untuk membantu para anak bangsa untuk menggapai cita-citanya. Program Studi yang disediakan oleh universitas beragam seperti bidang ahli (manajemen, psikologi, komputer, dsb) serta bidang keguruan (matematika, sejarah, olahraga, dsb) serta masih banyak lagi program-program pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu yang paling diminati adalah Jurusan Keolahragaan, yang terdiri dari non pendidikan, dan pendidikan.

Sistem belajar yang diterapkan untuk jurusan keolahragaan ini hampir sama dengan jurusan lainnya. Sistem belajar melalui proses tatap muka dengan dosen untuk mempelajari teori-teori serta dengan melakukan praktik untuk mengaplikasikan teori yang sudah diajarkan. Sikap ketekunan dan kegigihan agar mahasiswa tidak mudah bosan dan menyerah saat menghadapi tuntutan.

Selain ketekunan, kegigihan, dan ketabahan mahasiswa juga diharapkan untuk dapat tetap konsisten dan fokus pada tujuan jangka panjang mereka dan pilihan mereka yaitu agar dapat lulus dari Jurusan Olahraga serta bersemangat dalam menjalaninya apapun kesulitan yang mereka hadapi dan dapat membuahkan hasil yang memuaskan.

Ketekunan, kegigihan dan ketabahan diistilahkan sebagai *Grit*. Menurut Duckworth (dalam Izaach, 2017) *Grit* merupakan karakter kepribadian yang ditunjukkan melalui perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan. *Grit* termasuk ke dalam kelompok *trait personality* yang menurut Angela Lee Duckworth (dalam Vivekananda, 2017) merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana setiap individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang panjang sampai mereka mencapai tujuan tersebut.

Grit terdiri dari dua aspek, yaitu kegigihan dalam berusaha (*perseverance of efforts*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*.) *Perseverance of efforts* yang diartikan sebagai upaya sungguh seseorang dalam berusaha untuk mencapai tujuan serta kemampuan bertahan dalam durasi waktu tertentu seorang individu dapat mempertahankan usahanya. Ketekunan dalam berusaha ditunjukkan melalui perilaku individu yang giat dalam bekerja keras, bertahan dalam menghadapi tantangan dan mampu berpegang teguh dengan pilihannya.

Saat dihadapkan dengan Skripsi, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan, salah satunya mahasiswa dengan jurusan keolahragaan. Kegiatan mahasiswa keolahragaan yang beragam, seperti perkuliahan teori, perkuliahan lapangan, laporan, serta kegiatan luar dikarenakan sebagian mengikuti turnamen, atau bahkan ada yang berprofesi sebagai seorang atlet sehingga memunculkan sikap kurang bersemangat saat harus menyelesaikan tugas akhir, sebagai salah satu syarat agar mereka mendapat gelar sarjana.

Meski banyak mahasiswa yang bersemangat untuk menyelesaikan perkuliahan, masih banyak juga yang merasa tidak masalah untuk tidak terburu-buru. Kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa merupakan salah satu dari akibat kurangnya dukungan dari orangtua, teman. Bahkan terkadang, bukan dukungan yang mereka dapatkan melainkan tuntutan.

Dukungan sosial juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kegigihan atau grit (Rosalina, 2016). *U.S Department of Education* (dalam Rosalina, 2016) menyatakan bahwa grit dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang mencakup status ekonomi, dukungan sosial. Demerouti dan Garavandi et.al (dalam Saputri, 2017) juga menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari orangtua akan mengarahkan individu pada berbagai perilaku berupa tidak mampu mengerjakan tugas yang dimiliki dan menyerah saat mengerjakan tugas. Cutrona et.al (dalam Saputri, 2017) pun menemukan bahwa dukungan dari orangtua menjadi prediktor dari prestasi mahasiswa di universitas.

Dukungan sosial (King, 2010) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Berdasarkan pada beberapa teori yang mengemukakan tentang dukungan sosial diatas, bahwa dukungan sosial yaitu berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka akan semakin sehat kehidupan seseorang.

Adapun sumber dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (dalam, Aristya, 2011) bisa berasal dari berbagai sumber seperti dari orang tua, teman, pacar, dan organisasi komunitas. Selanjutnya dalam penelitian ini dukungan sosial bersumber dari orang tua, guru dan juga teman-teman. Pernyataan ini juga di oleh Goetlieb (dalam Ristianti, (2011) yang menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan professional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, serta hubungan non professional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di jurusan pendidikan olahraga di Universitas Negeri Padang. Dari beberapa mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa banyak tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam mengerjakan skripsi karena mereka tidak memiliki minat yang tinggi dalam berusaha untuk menyelesaikan skripsi mereka sendiri, mereka lebih memilih hal-hal yang lain yang tidak begitu penting di bandingkan tanggung jawab untuk mengerjakan skripsinya, mereka juga mudah teralihkan oleh hal lain dan tidak fokus pada tujuan awal yaitu skripsi yang terbengkalai, mereka juga kurang tekun dalam mengerjakan skripsi dan ketika sedang mengerjakan skripsi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk tetap bertahan lama dalam mengerjakan skripsi mereka sendiri. Mereka merasa kurang semangat, putus asa, malas, kecewa tidak ingin mengerjakan skripsi. Mereka mengutarakan, meskipun mereka mencoba untuk tetap semangat menyelesaikan perkuliahan selalu ada saja hal yang membuat semangat mereka turun kembali, terutama saat melihat semua teman sudah selesai terlebih dahulu.

Perasaan putus asa, dan kurang bersemangat tidak menemukan referensi atau bahan untuk penelitian yang mereka teliti. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa keinginan mereka untuk menyelesaikan skripsi bergantung pada mood mereka untuk menyelesaikan penelitian tersebut, lebih banyak dari mereka mengungkapkan bahwa ketika dihadapkan dengan mencari bahan referensi untuk skripsi mereka

cenderung mengulur waktu dan kurang dapat mempertahankan usahanya dalam mencari reverensi, mereka juga lebih cenderung berharap kepada teman untuk membantu menyelesaikannya.

Saat berada dalam keadaan tertekan, panik, dan terdesak mereka cenderung untuk menyerah. Disaat menyerah ini, mereka tidak mendapatkan dukungan semangat dari orang-orang terdekat. Saat berada dirumah, setiap orang sibuk dengan kegiatan masing-masing, dari orangtua, kakak, adik. Tidak ada tempat berbagi cerita keluh kesah dalam pembuatan skripsi. . Mereka juga memaparkan bahwa orang tua juga tidak pernah bertanya bagaimana perkuliahan mereka.

Pertanyaan yang sering menghampiri mereka, kapan mereka wisuda, atau pertanyaan yang bertujuan untuk menyindir mereka, karena belum wisuda tanpa membantu sedikitpun. Sementara teman-teman satu angkatan sudah banyak yang lulus kuliah, dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Mereka kehilangan tempat bertanya, baik itu teman, maupun keluarga. Terlebih lagi teman-teman kebanyakan hanya mementingkan diri sendiri.

Penelitian mengenai dukungan sosial dan grit pernah di teliti sebelumnya oleh Eka Rosalina dan Sulisworo Kusdiyati (2016) Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung dengan judul “Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (*Grit*) dan Dukungan Sosial Pada Siswa *Grieffed* Kelas X IA di SMAN 1Purwakarta”, oleh Jessica Saputri (2017) dengan Judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dari Orangtua dan Grita Pada

Mahasiswa Semester 5 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, dan juga oleh Yolivia Irna Aviani dengan Judul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kegigihan (Grit) Pada Mahasiswa Bidikmisi Psikologi UNP (2018).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di jurusan pendidikan olahraga Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Grit* Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *grit* pada Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di jurusan pendidikan olahraga Universitas Negeri Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di jurusan pendidikan olahraga Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun praktis untuk pihak yang berkaitan dan masyarakat umumnya.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai dukungan sosial dan *Grit* dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Subjek dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di jurusan pendidikan olahraga Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan agar pihak Universitas dapat menentukan sikap dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan *grit*. Seperti memberikan kepercayaan kepada setiap dosen pembimbing untuk melakukan pendekatan kepada mahasiswa-mahasiswa yang sudah lama mengerjakan skripsi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang ada

kaitannya dan dapat menjadi bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.